

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010

Muhammad Safrizal, Muhammad Luthfi, dan Hardini Ariningrum

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

Email; luthfi27@gmail.com;hardini.ariningrum@yahoo.com

Abstract. Analysis of financial ratio analysis of a company is an instrument intended to reflect changes in the financial condition of the company concerned. deterioration resulting financial condition would not provide certainty going concern companies particularly for firms that go public. To attract investors, the company must be able to demonstrate its performance. Performance measurement can be done using financial ratios. Investors interested in stocks that have a positive return and high as it will improve the welfare of investors. The studies aim in this is to know how to influence the ratio of EPS Financial Ratios, DER, PER, ROI, and ROE Return on stocks. The object under study is a manufacturing company that produces consumer goods listed dibursa Indonesia in effect from 2006 to 2010. The analysis tools are normality test, classical assumptions, regression test, t-test and f-test using SPSS version 16. The results showed that the ratio of Persia kuangan EPS, DER, PER, significantly affect the stock return, while the ROI and ROE sikhnikan no effect on stock returns. Simultaneous testing showed that Financial Ratios EPS, DER, PER, ROI, and ROE effect on stock returns. Testing Goodness of Fit directing Financial Ratios EPS, DER, PER, ROI and ROE of 44.5% berpe3ngaruh to stock return and the remaining 45.5% is affected by ratios outside the model.

Keywords: Financial Ratios EPS, DER, PER, ROI, ROE

1. Pendahuluan

Penggunaan informasi keuangan yang akurat oleh pihak luar (investor, kreditor dan calon kreditor) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan suatu keuntungan selain mengamati pergerakan saham. (Dyah kumala, 2007). Melalui analisis ini investor akan dapat menilai kemampuan profitabilitas perusahaan, kualitas kinerja manajemen, serta prospek perusahaan dimasa depan.(wahyuni, 2009). Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Harahap, 2002).

Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana. Perusahaan yang telah mencatat sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, termasuk laporan keuntungan dan pembayaran dividen perusahaan. Selain itu, laporan keuangan mempunyai tujuan agar para investor mengetahui perkembangan dan prospek perusahaan sehingga investor mengetahui tindakan yang seharusnya diambil. Ada beberapa informasi laporan keuangan yang dapat diperhatikan yaitu informasi tentang *cash flow*, *earnings* atau informasi-informasi lain yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan, misalnya informasi mengenai pembagian dividen dan sebagainya (Hartono, 2000).

Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan untuk melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga Rasio Keuangan perusahaan berkaitan dengan *return*

perusahaan (Husnan, 2003 :44). Dari 20 saham teraktif untuk memprediksi harga saham menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham Rosyadi (2002). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Keuangan yang dilihat dari rasio EPS, PER, DER, ROI, ROE terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah 2 (dua) tahun *go public*. Tahun yang diteliti adalah tahun 2006-2010 dengan pertimbangan data yang lebih *up to date*. Rasio Keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan rasio EPS, PER, DER, ROI, ROE.

2. Kajian Pustaka

Laporan Keuangan

Munawir (2007 : 5) dalam Analisa laporan Keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2004 : 2) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Harahap (2007 : 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Mamduh (2003 : 12) laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Harahap (2007) laporan keuangan bermamfaat bagi pgunanya terutama bagi pemegang saham, investor, analis pasar modal, manajer, karyawan dan Serikat Pekerja, instansi pajak, pemberi dana/kreditur, supplier, pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi, Langganan atau lembaga konsumen, lembaga swadaya masyarakat, peneliti/akademisi/lembaga peringkat, peneliti maupun akademisi laporan keuangan.

Teknik analisis laporan keuangan

Harahap (2007 : 209) kegiatan yang selalu lazim dilakukan dalam analisis laporan keuangan dari berbagai teknik yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : Menghitung rasio, indeks, perbedaan, kenaikan, penurunan, atau persentase, membandingkan laporan keuangan baik dengan menggambarannya, membuat indeks, membuat angka asli. Angka ini dibandingkan dengan : periode sebelumnya, perusahaan sejenis, *industrial norm* (rasio rata-rata industri), Menilai angka-angka : kenaikan, perbedaan dengan lainnya, penurunan atau rasio lainnya, menganalisis hubungan satu sama lain atau mencari kemungkinan penyebab persoalan yang menyebabkan perbedaan penurunan/kenaikan, menghubungkan antara satu data dengan data lain baik antara data kuantitatif dengan data kualitatif misalnya antara kenaikan penjualan dengan kenaikan biaya. Antara data kuantitatif dengan data kualitatif misalnya antara angka penjualan dengan kondisi ekonomi nasional, menggunakan model atau rumus-rumus tertentu dengan menggunakan metode interpolasi, mengujinya sekaligus melihat hasilnya dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi.

Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang (Nainggolan, 2004).

Banyaknya penelitian mengenai aplikasi analisa rasio keuangan dalam praktik bisnis serta pengkajian-pengkajian dan studi yang telah dilakukan mengantarkan kepada pemikiran untuk menjadikan rasio keuangan sebagai indikator yang paling penting dalam praktek bisnis dan ekonomi. Bahkan pernah terdapat kecenderungan untuk menggunakan rasio keuangan tunggal seperti *Price Earning Ratio* (Suryaputri dan Astuti, 2003).

Akan tetapi tidak semua peneliti beranggapan sama, Gilman sebagaimana dikutip dari Bambang (2002) menolak penggunaan rasio keuangan sebagai indikator yang sangat penting dengan mengajukan beberapa alasan yaitu: . Perubahan rasio keuangan sebenarnya merupakan angka yang tidak dapat diinterpretasikan karena pembilang dan penyebutnya bervariasi, Pengukuran rasio keuangan yang bersifat artificial, Rasio keuangan mengalihkan perhatian analis dari pandangan terhadap perusahaan secara komprehensif, Keandalan rasio keuangan sebagai indikator sangat bervariasi diantara setiap rasio.

Menurut Nainggolan (2004 : 68) ada beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu: *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE)

Saham

Saham adalah penyertaan dalam modal dasar suatu perseroan terbatas, sebagai tanda bukti penyertaan tersebut dikeluarkan surat kolektif kepada pemilik yaitu pemegang saham (Sumantoro, 2001: 10).

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut; dan membayar dividen. Sedangkan persamaan antara saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal: ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya; dividennya tetap selama masa berlaku (hidup) dari saham; memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa

Merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relative lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang seperti misalnya pemodal institusi atau dana pensiun dan lain-lain. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya dividen saham tersebut.

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *Capital Gain*. Misalnya seorang pemodal membeli saham pada pagi hari dan kemudian menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan. Saham dikenal dengan karakteristik *highrisk-high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun,

seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat pemodal mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Jenis saham ini pada dasarnya sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham preferen kumulatif apabila tidak menerima dividen selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, pemegang jenis saham ini di kemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan di waktu-waktu yang lampau.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Hartono (2000: 107) menyatakan bahwa *return* abnormal (*abnormal return*) merupakan selisih antara *return* ekspektasi dan *return* realisasi.

Tujuan *corporate finance* adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini bisa menyimpan konflik potensial antara pemilik perusahaan dengan kreditur. Jika perusahaan menikmati laba yang besar, nilai pasar saham (dana pemilik) akan meningkat pesat, sementara nilai hutang perusahaan (dana kreditur) tidak terpengaruh. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, maka hak kreditur akan didahulukan sementara nilai saham akan menurun drastis. Jadi dengan demikian nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan, sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang (Jogiyanto, 2003).

Hipotesis

Beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Rasio Keuangan yang terdiri dari rasio EPS, PER, DER, ROI, ROE berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

3. Metodologi Penelitian

Profil Objek Penelitian

Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur pada barang konsumsi. Perusahaan yang memiliki saham aktif selama tahun 2006 – 2010. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel yaitu perusahaan yang mengalami laba secara terus menerus dari tahun 2006-2010. Dari 4 kriteria di atas Peneliti Mengambil sebanyak 5 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI serta memiliki saham aktif selama tahun 2006-2010 dari total keseluruhan perusahaan manufaktur pada barang konsumsi 33 perusahaan, Adapun sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data laporan keuangan yang digunakan adalah pada periode yang berakhir 31 Desember 2006-2010. Sedangkan data *return* yang digunakan adalah *return* saham April 2006-Maret 20011.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data sekunder dan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, data tanggal publikasi laporan keuangan dan *return* saham diperoleh dari *JSX Monthly*

Metode Analisis Data

Uji asumsi klasik

Setelah Uji normalitas, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yaitu ; Uji multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi

Analisis regresi linier berganda

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Return saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = EPS

X_2 = PER

X_3 = DER

X_4 = ROI

X_5 = ROE

e = Error

Pengujian hipotesis

Ho ditolak jika $p \leq 0,05$, Ho diterima jika $p \geq 0,05$. Uji t Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis : Ho ditolak jika $p \leq 0,05$ dan Ho diterima jika $p \geq 0,05$.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur 2006 sampai dengan 2010 maka dapat diikthisarkan data untuk menghitung variabel *dependent* (Y) dan variabel *independent* (X). Data yang digunakan untuk menghitung ikthisar *return* harga saham dapat dilihat dari harga saham yang disajikan oleh Perusahaan Manufaktur dalam laporan keuangan yaitu laporan neraca dimana daftar harga saham Perusahaan manufaktur periode 2006 sampai dengan 2010 adalah sebagai berikut:

Dari daftar harga saham di atas maka dapat dihitung *return* harga saham dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return saham } (R_i) = \frac{P_{i,t} - (P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

R_i = *return* saham i

$P_{i,t}$ = harga saham pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham pada periode t-1 atau sebelumnya

Sedangkan data yang digunakan untuk menghitung ikthisar variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to equity ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat dari total laba bersih, total penjualan, total aktiva usaha, total ekuitas dan jumlah saham periode 2006 sampai dengan 2010 yang disajikan oleh Perusahaan Manufaktur.

Uji normalitas

Menurut (Nugroho, 2005) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui analisis antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Hasil uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi - asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik yang mendasari model regresi linier, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

Autokorelasi

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi DW *test* (Nawari, 2011). Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Berdasar hasil analisis regresi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.759 Sedangkan nilai DW tabel : $1,55 + 2,46 = 4,01$. Jadi nilai tengahnya adalah $4,01 : 2 = 2,005$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak di daerah tidak ada autokorelasi

Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas dapat dihitung dengan mengalikan nilai *Rsquare* dengan N, jika nilai lebih besar dari 9,2 maka terjadi heteroskedastisitas (Nugroho, 2005). Berdasarkan data maka diperoleh hasil perkalian dari nilai *R square* dengan n ($0,561 \times 5$) = 2,805 yang berarti $2,805 < 9,2$ hal ini menandakan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada data.

Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan uji korelasi antar variabel *dependent* dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas VIF adalah 10 dan *Tolerance Value* adalah 0.1 jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance Value* lebih kecil dari 0.1 maka terjadi multikolinearitas dan harus dikelompokkan dari model (Nugroho, 2005).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa VIF data yang diteliti adalah *Earning Per Share* (EPS) = $2,295 < 10$ maka *Earning Per Share* (EPS) tidak terjadi multikolinieritas, *Debt to Equity Ratio* (DER) = $4,102 < 10$ maka *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terjadi multikolinieritas, *Price Earning Ratio* (PER) = $1,080 < 10$ maka *Price Earning Ratio* (PER) tidak terjadi multikolinieritas, *Return On Equity* (ROE) = $4,045 < 10$ maka *Return On Equity* (ROE) tidak terjadi multikolinieritas, *Return On Investment* (ROI) = $4,045 < 10$ maka *Return On Investment* (ROI) tidak terjadi multikolinieritas, sehingga secara keseluruhan data tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari uji regresi berganda diatas maka dapat diperoleh regresi persamaan regresi berganda sebagai berikut : bahwa *Earning Per Share* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.001 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % EPS (dengan asumsi variabel nilai koefisien lain tetap atau tidak berubah) maka Return Saham diprediksi akan meningkat 0,001. *Debt To Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.596 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % DER (dengan asumsi variabel nilai koefisien lain tetap atau tidak berubah) maka Return Saham diprediksi akan menurun -0.596. *Price Earning Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.59 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % PER (dengan asumsi variabel nilai koefisien lain tetap atau tidak berubah) maka Return Saham diprediksi akan meningkat 0.59. *Return On Investment* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.045 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % ROI (dengan asumsi variabel nilai koefisien lain tetap atau tidak berubah) maka Return Saham diprediksi akan menurun - 0.045. *Return On Equity* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.035 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % ROE (dengan asumsi variabel nilai koefisien lain tetap atau tidak berubah) maka Return Saham diprediksi akan meningkat 0.035.

Pengujian goodness of fit (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variable dependen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai Adjusted R Square 0,445 artinya 44,5 % *Return* harga Saham dipengaruhi oleh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) *Debt to equity ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) sisanya sebesar 45,5% dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing rasio keuangan (variabel X) terhadap *return* harga saham (variabel Y), dimana tingkat signifikansinya adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Tetapi jika $\alpha > 0,05$ (5%) maka rasio-rasio keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham.

Hasil Uji t

Hasil analisis data dengan teknik uji t yang dilakukan terhadap variabel EPS, PER, DER, ROI, dan ROE. Hasil dari pengolahan data diketahui bahwa: Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki t_{hitung} sebesar 2,273 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,353 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas tingkat signifikan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,035 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak H_a diterima hal ini berarti variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham. Variabel *Debt to equity Ratio* (DER) memiliki t_{hitung} sebesar -2,308 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,353 berarti $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan probabilitas tingkat signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,032 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki t_{hitung} sebesar 4,114 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,353 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas tingkat signifikan *Price to Earning Ratio* (PER) sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham. Variabel *Return On Investment* (ROI) memiliki t_{hitung} sebesar -1,227 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,353 berarti $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan probabilitas tingkat signifikan *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,235 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka H_0 diterima H_a ditolak hal ini berarti variabel *Return On Investment* (ROI) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham. Variabel *return on equity* (ROE) memiliki t_{hitung} sebesar 1,763 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,353 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas tingkat signifikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,09 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian berarti H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikansi dari rasio-rasio keuangan (variabel X) secara simultan terhadap *return* harga saham (variabel Y). Dimana tingkat signifikansinya adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Tetapi jika $\alpha > 0,05$ (5%) maka rasio-rasio keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham. Dari Uji ANOVA (*Analysis Of Varian*) atau Uji F, Menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,849 sedangkan F_{tabel} 4,77 dengan Df pembilang = 9, penyebutnya = 5 dan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan probabilitas tingkat signifikan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Artinya *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* harga saham.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* harga saham baik secara parsial maupun secara simultan. Maka dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut: variable *Earning Per Share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham. Variabel *Return On Investment* (ROI) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham. Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* harga saham. *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* harga saham. Hasil Pengujian *Goodness of Fit* (R^2) *Return* harga saham dipengaruhi oleh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) sisanya sebesar 0,455 atau 45,5% dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model. Perusahaan hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya secara lengkap. Di samping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada publik. Hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini dengan cara memperluas sampel penelitian dengan mengambil laporan laba rugi dan neraca yang dijadikan sampel, dan dalam penelitian ini dari lima variable yaitu EPS, DER, PER, ROI, ROE secara parsial tidak semua berpengaruh terhadap *return* saham. Diharapkan peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel yang lain misalnya OPM (*Operating Profil Maargin*), PBV (*Price to Book Volue*), NPM (*Net Profil Margin*) dan lain sebagainya, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih baik dan sempurna sesuai yang diinginkan, dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, sehingga dapat diperoleh gambaran rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap *Return* Saham yang paling baik.

Daftar Pustaka

- Ajeng, Andi Warda. 2006. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kategori LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. Skripsi S1. Makassar. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Aminatuzzahra. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asser Turnover, Net Profit Margin Terhadap return saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEI Periode 2005-2009). Skripsi S1. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bambang Agus Pramuka, 2002, "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEF", Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Bambang, Riyanto, 1995, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat,
- Basuki, Ismu. 2006. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (2003)*
- Bursa Efek Indonesia. 2006. *Panduan Pemodal*. PT. Bursa Efek Indonesia.
- Cooper, Donal R. and Emory, C. William, 2000, *Metode Penelitian Bisnis*. Alih Bahasa: Ellen G. Sitompul dan Imam Nurmawan, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Darmadji, Thipto dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto, M, 2000, *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE-UGM,
- Husnan, Suad, 2003, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Indra Wijaya K. An Event Study Of The Impact Of SFAS 95 On The U.S. Banks and Investment Companies' Stock Returns. JEBI Vol. 16 No. 3 tahun 2001.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Juanda, P. 2003. *Penggunaan Informasi Akuntansi Untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor Di Pasar Modal*
- Jogiyanto, H. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir, 2003, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Nainggolan, Pahala., 2004., *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, PPM, Jakarta
- Kumala, Dyah, Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Jakarta. 2007
- Resmi, Siti, 2002, “Keterkaitan Rasio Keuangan Perusahaan Dengan Return Saham”, Yogyakarta, Kompak. Vol 6 September 2002.
- Rosyadi, Imron, 2002, “Keterkaitan Rasio Keuangan Perusahaan Dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEI)”, Yogyakarta, Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 6 September 2002
- Santoso, Singgih, 2004, *SPSS Statistik Non Parametrik*, PT Elex Media Computindo, Jakarta.
- Sekaran, Uma, 2003, “*Research Methods for Business: A Skill Building Approach*”, sixth edition, John Willey & Sons, Inc., New York.
- Sugiyono, E. Wibowo, 2001, *Statistika Penelitian*, Edisi I, Bandung : Alfabeta
- Wahyuni, Pengaruh informasi keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Jakarta. 2009